



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 507-516

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengelolaan Sumber Daya untuk Keberlanjutan Operasional Rumah Sakit

Purwadhi^{1✉}, Yani Restiani², Wildan Ibnu Adrian³, Muhammad Imam Fitrah Harianto⁴

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Email: purwadhi@ars.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sumber daya yang efektif guna mendukung keberlanjutan operasional rumah sakit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur yang mengkaji berbagai sumber terkait pengelolaan sumber daya di rumah sakit. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit dapat mencapai keberlanjutan operasional dengan mengimplementasikan berbagai strategi pengelolaan sumber daya yang meliputi optimalisasi anggaran, pemeliharaan preventif peralatan medis, dan pemanfaatan teknologi informasi. Rumah sakit yang berhasil mengelola sumber daya juga aktif dalam menjalin kemitraan eksternal untuk memperoleh dukungan dana atau peralatan, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi anggaran secara berkala dan pengawasan yang ketat terbukti efektif dalam menjaga efisiensi pengeluaran dan memastikan alokasi sumber daya yang tepat sasaran. Secara keseluruhan, penerapan strategi-strategi ini memungkinkan rumah sakit untuk tetap memberikan pelayanan berkualitas meskipun menghadapi keterbatasan anggaran dan berkembangnya kebutuhan peralatan medis.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sumber Daya, Keberlanjutan Operasional, Rumah Sakit*

Abstract

This study aims to analyze effective resource management strategies to support the sustainability of hospital operations. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature studies that examine various sources related to resource management in hospitals. Data analysis techniques applied include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that hospitals can achieve operational sustainability by implementing various resource management strategies including budget optimization, preventive maintenance of medical equipment, and utilization of information technology. Hospitals that successfully manage resources are also active in establishing external partnerships to obtain financial support or equipment, as well as increasing the capacity of human resources through continuous training and development. In addition, regular budget evaluation and close supervision have proven effective in maintaining spending efficiency and ensuring targeted resource allocation. Overall, the implementation of these strategies enabled the hospital to continue providing quality services despite budget constraints and growing medical equipment needs.

Keywords: *Resource Management, Operational Sustainability, Hospital*

PENDAHULUAN

Rumah sakit memiliki peran vital dalam menjaga kesehatan masyarakat melalui penyediaan layanan medis berkualitas. Di tengah perkembangan pesat dalam teknologi kesehatan dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang optimal, rumah sakit dihadapkan pada berbagai tantangan operasional. Salah satu tantangan utama adalah keberlanjutan operasional yang bergantung pada pengelolaan sumber daya yang efektif, baik dalam hal sumber daya manusia, finansial, maupun fasilitas pendukung lainnya. Pengelolaan yang kurang optimal dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas rumah sakit, sehingga keberlanjutan layanan menjadi terancam (Demiyanti & G, 2018).

Keberlanjutan operasional rumah sakit juga erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan. Faktor-faktor seperti anggaran yang terbatas, tingginya biaya perawatan, dan kebutuhan akan peralatan medis yang selalu up-to-date mengharuskan rumah sakit untuk memiliki strategi pengelolaan yang terukur dan inovatif. Manajemen yang baik terhadap sumber daya ini akan membantu rumah sakit dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan eksternal yang kian kompleks, termasuk perubahan regulasi pemerintah, perkembangan teknologi, dan ekspektasi masyarakat yang terus meningkat (Hulu, 2023).

Strategi pengelolaan sumber daya yang tepat menjadi esensial agar rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang konsisten dan berkualitas dalam jangka panjang. Hal ini mencakup aspek perencanaan, pengalokasian, dan pemeliharaan sumber daya, baik

sumber daya fisik seperti fasilitas medis dan teknologi, maupun sumber daya manusia seperti tenaga kesehatan yang kompeten dan berpengalaman. Tanpa strategi yang memadai, rumah sakit akan kesulitan untuk memastikan kualitas layanan tetap terjaga seiring dengan meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan strategi pengelolaan sumber daya dalam mendukung keberlanjutan operasional rumah sakit. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan operasional rumah sakit. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat mendalam dan kontekstual, sehingga dapat memberikan gambaran rinci tentang pengelolaan sumber daya di rumah sakit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, di mana data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel lainnya yang membahas topik terkait (Sugiyono, 2019). Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya di rumah sakit. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan akurat. Studi literatur membantu peneliti mendapatkan landasan teoretis yang kuat dalam menyusun analisis dan menarik kesimpulan.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah data yang relevan dan menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan agar lebih terfokus pada topik yang diteliti. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel atau ringkasan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis data yang telah disajikan dan merumuskan kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang diperoleh dari studi literatur (Miles & Huberman, 2018). Penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengelolaan rumah sakit yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Sumber Daya untuk Keberlanjutan Operasional Rumah Sakit

Strategi pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi esensial dalam menjaga keberlanjutan operasional rumah sakit di tengah tuntutan dan perubahan dinamis sektor kesehatan. Rumah sakit perlu menerapkan strategi yang menyeluruh untuk mengoptimalkan sumber daya manusia, fasilitas medis, teknologi, dan anggaran agar dapat memberikan pelayanan yang konsisten dan berkualitas. Langkah pertama dalam mengelola sumber daya manusia, misalnya, adalah meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kesehatan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga medis selalu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasien yang terus berubah. Rumah sakit juga perlu mempertimbangkan rotasi kerja dan jadwal yang seimbang untuk mencegah burnout atau kelelahan pada staf, yang berpotensi mengganggu kualitas layanan (Jayawisastro et al., 2023).

Efektivitas pengelolaan sumber daya juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses operasional rumah sakit. Sistem manajemen rumah sakit yang terintegrasi, seperti Electronic Health Records (EHR) atau sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), memungkinkan pengelolaan data pasien dan logistik secara efisien. Teknologi ini membantu dalam mempercepat proses administrasi dan meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi pada pencatatan manual. Implementasi teknologi informasi juga mendukung keputusan manajerial yang berbasis data, sehingga rumah sakit dapat merencanakan kebutuhan fasilitas medis, persediaan obat-obatan, dan peralatan yang lebih terukur. Teknologi ini mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan kepuasan, yang penting untuk keberlanjutan rumah sakit dalam jangka panjang.

Strategi pengelolaan anggaran yang efektif juga penting agar rumah sakit dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Rumah sakit perlu melakukan perencanaan anggaran yang cermat, termasuk alokasi dana yang strategis untuk setiap departemen atau layanan yang tersedia. Penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja dapat membantu mengukur dan memantau penggunaan dana untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan memberikan dampak yang maksimal terhadap operasional. Melalui evaluasi berkala, manajemen rumah sakit dapat mengidentifikasi area pengeluaran yang berlebihan dan menyesuaikan alokasi dana pada pos yang lebih membutuhkan. Pendekatan ini membantu menciptakan efisiensi keuangan sekaligus memungkinkan rumah sakit mempertahankan layanan berkualitas (Arumahati & Wijaya, 2024).

Pengelolaan fasilitas medis yang berkelanjutan juga memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan operasional. Rumah sakit perlu memastikan ketersediaan dan kualitas fasilitas medis seperti peralatan diagnostik dan alat penunjang lain yang sering kali menjadi faktor penentu dalam memberikan perawatan yang efektif. Strategi pemeliharaan preventif, misalnya, dapat diterapkan untuk menjaga peralatan tetap dalam kondisi optimal dan mencegah kerusakan mendadak yang dapat mengganggu layanan. Investasi dalam fasilitas medis yang berkelanjutan juga melibatkan pengadaan peralatan baru yang lebih efisien atau ramah lingkungan, yang dapat membantu menekan biaya operasional jangka panjang sekaligus mendukung program green hospital yang semakin populer.

Sumber daya fisik, seperti infrastruktur dan fasilitas pendukung lain, juga memerlukan perhatian khusus agar rumah sakit dapat beroperasi secara efisien. Perencanaan tata ruang yang baik memungkinkan alur kerja yang lebih efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk membawa pasien dari satu unit ke unit lain, dan memudahkan akses bagi tenaga medis dalam memberikan layanan. Pengelolaan fasilitas fisik yang optimal juga mencakup upaya menjaga kebersihan, sanitasi, dan pemeliharaan bangunan untuk menjamin kenyamanan dan keamanan pasien serta staf. Kebijakan penghematan energi, seperti penggunaan lampu LED dan sistem pengaturan suhu otomatis, tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan (Nastiti, 2022).

Strategi yang mencakup berbagai aspek pengelolaan sumber daya ini memungkinkan rumah sakit untuk menciptakan sistem yang lebih adaptif dan tangguh terhadap perubahan eksternal. Lingkungan kesehatan yang selalu berkembang, ditambah tantangan regulasi dan ekspektasi masyarakat, memerlukan rumah sakit untuk menerapkan pendekatan holistik dalam mengelola sumber daya. Melalui strategi yang efektif dalam pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, anggaran, fasilitas medis, dan infrastruktur, rumah sakit dapat memastikan kelangsungan operasionalnya, memenuhi kebutuhan pasien, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Sumber Daya Rumah Sakit

Keberhasilan pengelolaan sumber daya rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling terkait dalam mendukung kualitas dan efisiensi layanan. Salah satu faktor utama adalah kualitas manajemen sumber daya manusia. Tenaga kesehatan yang profesional, terampil, dan kompeten memainkan peran sentral dalam memastikan layanan yang responsif dan berkualitas tinggi. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik mencakup perekrutan, pelatihan, dan pengembangan tenaga medis secara berkesinambungan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit. Pelatihan

berkelanjutan juga diperlukan untuk memperbarui keterampilan staf, terutama mengingat perkembangan teknologi medis yang cepat. Sistem penilaian kinerja yang objektif dan program penghargaan atau insentif yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga medis, yang pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi layanan (Nurasia & Aprirachman, 2023).

Ketersediaan anggaran yang memadai dan pengelolaannya secara bijak juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan sumber daya rumah sakit. Rumah sakit membutuhkan alokasi anggaran yang cukup untuk membiayai operasional sehari-hari, termasuk pembelian obat-obatan, pemeliharaan peralatan medis, serta peningkatan fasilitas. Pengelolaan anggaran yang efisien membutuhkan perencanaan yang matang, di mana manajemen perlu menyeimbangkan pengeluaran operasional dan investasi strategis untuk jangka panjang. Penggunaan anggaran yang optimal juga memerlukan pengawasan dan evaluasi secara berkala, sehingga rumah sakit dapat mengidentifikasi pos pengeluaran yang tidak efektif dan mengambil langkah perbaikan. Keberhasilan dalam pengelolaan anggaran berkontribusi pada kualitas dan keberlanjutan pelayanan, terutama di tengah tekanan biaya operasional yang semakin meningkat.

Teknologi menjadi faktor krusial yang tidak hanya memengaruhi kualitas layanan tetapi juga efisiensi dalam proses operasional rumah sakit. Penggunaan teknologi informasi, seperti sistem manajemen informasi rumah sakit (SIMRS), dapat membantu dalam pengelolaan data pasien, penjadwalan, dan pencatatan medis secara otomatis. Teknologi ini memungkinkan rumah sakit untuk mengurangi kesalahan dalam administrasi, mempercepat proses pelayanan, dan menyediakan informasi yang akurat kepada staf medis dalam pengambilan keputusan. Penerapan teknologi yang canggih juga dapat meningkatkan kapasitas diagnostik dan perawatan, sehingga memungkinkan rumah sakit memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien. Investasi dalam teknologi membutuhkan perencanaan matang, tetapi dampaknya pada efisiensi dan kualitas pelayanan sangat signifikan (Umniyatun, 2018).

Fasilitas medis dan infrastruktur juga memainkan peran besar dalam keberhasilan pengelolaan sumber daya di rumah sakit. Ketersediaan peralatan medis yang lengkap dan modern dapat mendukung efektivitas perawatan dan diagnosis pasien. Manajemen fasilitas yang baik mencakup perawatan preventif terhadap peralatan medis dan fasilitas fisik agar selalu siap digunakan dan menghindari gangguan layanan. Tata letak infrastruktur yang dirancang dengan efisiensi alur kerja yang optimal memungkinkan tim medis bergerak dengan lebih cepat dan efektif di dalam rumah sakit, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam setiap prosedur bisa ditekan. Perencanaan infrastruktur yang baik juga

mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan pasien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan.

Budaya kerja yang baik di lingkungan rumah sakit turut memengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya. Budaya kerja yang kolaboratif dan terbuka dapat mendorong komunikasi yang efektif antar staf, memfasilitasi pertukaran informasi, dan meningkatkan kerja tim. Manajemen rumah sakit perlu mempromosikan lingkungan kerja yang kondusif, di mana staf merasa dihargai dan didukung untuk mengembangkan kemampuan mereka. Budaya kerja yang positif tidak hanya meningkatkan semangat dan loyalitas staf, tetapi juga berdampak pada kualitas layanan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, budaya yang menekankan pada efisiensi dan inovasi dapat mendorong pencarian solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi rumah sakit dalam pengelolaan sumber daya (Fahrul Pratama & Purwanto, 2023).

Faktor regulasi dan kebijakan eksternal juga memengaruhi keberhasilan pengelolaan sumber daya di rumah sakit. Pemerintah dan badan-badan pengawas seringkali menetapkan standar operasional, peraturan keselamatan, dan ketentuan perizinan yang harus dipatuhi rumah sakit. Penerapan regulasi ini dapat menjadi tantangan, tetapi di sisi lain juga membantu menjaga standar kualitas dan keamanan layanan. Rumah sakit perlu memiliki strategi adaptif untuk mematuhi regulasi tanpa mengganggu efisiensi operasional. Kemampuan rumah sakit untuk mengikuti peraturan dan menjalin hubungan baik dengan pemerintah serta stakeholder lainnya akan meningkatkan kredibilitas rumah sakit dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Upaya Rumah Sakit Menghadapi Tantangan Pengelolaan Sumber Daya di Tengah Keterbatasan Anggaran

Upaya rumah sakit dalam menghadapi tantangan pengelolaan sumber daya di tengah keterbatasan anggaran dan kebutuhan peralatan medis yang terus berkembang memerlukan strategi efisiensi yang cermat di berbagai lini. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah mengoptimalkan anggaran melalui prioritas pengeluaran. Manajemen rumah sakit perlu melakukan analisis kebutuhan secara mendalam untuk menentukan pos-pos yang mendesak dan strategis, baik untuk operasional maupun pengadaan peralatan. Identifikasi prioritas ini memungkinkan rumah sakit untuk menyalurkan dana pada sektor yang paling mempengaruhi pelayanan kesehatan, seperti peralatan diagnostik dan obat-obatan esensial. Langkah ini bertujuan agar keterbatasan anggaran tidak mengurangi kualitas layanan dasar yang diberikan kepada pasien (Bambang Sulistyono & Dety Mulyanti, 2023).

Rumah sakit juga berupaya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seefisien mungkin dengan menerapkan manajemen perawatan preventif pada peralatan medis. Peralatan yang mengalami gangguan atau rusak akan menyebabkan biaya pemeliharaan yang lebih tinggi dan dapat menghambat pelayanan. Pemeliharaan berkala yang preventif dilakukan untuk mencegah kerusakan dini, memperpanjang usia pakai peralatan, dan mengurangi kebutuhan untuk penggantian. Pendekatan ini tidak hanya menghemat anggaran tetapi juga menjamin ketersediaan peralatan saat dibutuhkan. Dengan demikian, rumah sakit dapat memberikan layanan yang stabil dan responsif kepada pasien tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk penggantian alat dalam waktu dekat.

Kemitraan dengan pihak eksternal menjadi strategi lain yang membantu rumah sakit dalam menghadapi tantangan keterbatasan anggaran. Rumah sakit dapat bekerja sama dengan lembaga swasta, donatur, atau lembaga filantropi untuk mendapatkan dukungan dana atau hibah peralatan medis yang diperlukan. Kerja sama ini sering kali memungkinkan rumah sakit untuk memperoleh peralatan baru tanpa harus mengandalkan anggaran sendiri. Selain itu, perusahaan teknologi kesehatan terkadang menawarkan skema penyewaan atau kemitraan berbasis layanan, di mana rumah sakit dapat menggunakan teknologi medis modern dengan biaya yang lebih terjangkau. Melalui kemitraan ini, rumah sakit mampu memenuhi kebutuhan peralatan yang terus berkembang tanpa membebani anggaran yang ada.

Penggunaan teknologi informasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan memperluas akses terhadap peralatan serta layanan yang diperlukan. Penerapan sistem manajemen informasi rumah sakit (SIMRS) memungkinkan pengaturan data pasien, inventarisasi, dan pengelolaan jadwal pemeriksaan secara otomatis, sehingga mengurangi biaya administrasi dan mempercepat proses pelayanan. Teknologi ini juga mendukung rumah sakit dalam memantau penggunaan sumber daya secara real-time, yang memudahkan manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan alokasi anggaran secara efisien. Pemanfaatan teknologi informasi mendukung penghematan biaya operasional sekaligus meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan.

Rumah sakit juga menghadapi keterbatasan anggaran dengan melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar lebih adaptif terhadap tantangan operasional. Peningkatan kapasitas ini dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk memaksimalkan kinerja tenaga medis dengan menggunakan peralatan yang ada. Tenaga medis yang terampil dan fleksibel dapat memberikan layanan yang efektif meskipun fasilitas terbatas. Selain itu, rumah sakit menerapkan manajemen shift

yang efisien untuk memaksimalkan jumlah tenaga medis yang tersedia pada setiap waktu, sehingga beban kerja dapat dibagi dengan optimal. Peningkatan kapasitas ini bertujuan untuk menjaga kualitas layanan tetap tinggi meskipun berada di bawah tekanan anggaran yang terbatas (Nilasari et al., 2021).

Pengawasan ketat dan evaluasi berkala terhadap penggunaan anggaran menjadi bagian dari strategi rumah sakit dalam mengatasi keterbatasan finansial. Rumah sakit perlu melakukan audit internal untuk meninjau efektivitas pengeluaran dan mendeteksi potensi inefisiensi. Evaluasi ini memungkinkan manajemen untuk membuat penyesuaian anggaran secara tepat waktu dan menghindari pemborosan pada pos-pos yang kurang mendukung pelayanan langsung. Melalui audit yang teratur, rumah sakit dapat mengidentifikasi peluang penghematan dan merancang strategi baru dalam menghadapi kebutuhan peralatan yang terus berkembang tanpa melebihi kapasitas anggaran.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang efektif dan berkelanjutan merupakan elemen penting bagi operasional rumah sakit, terutama dalam menghadapi tantangan keterbatasan anggaran dan kebutuhan peralatan medis yang terus berkembang. Pendekatan yang meliputi optimalisasi anggaran, pemeliharaan preventif, kemitraan strategis, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta evaluasi anggaran secara berkala dapat memastikan bahwa rumah sakit tetap mampu memberikan layanan berkualitas dan efisien. Melalui upaya kolaboratif ini, rumah sakit dapat mengelola sumber daya yang tersedia secara maksimal untuk menjamin keberlanjutan pelayanan kesehatan dan memenuhi kebutuhan pasien secara optimal di tengah keterbatasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumahati, M., & Wijaya, S. (2024). Kajian Literatur Perencanaan Sumber Daya Manusia yang Efektif Untuk Membangun Sumber Daya Insani yang Unggul di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(4).
- Bambang Sulistyono & Dety Mulyanti. (2023). Strategi Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit: Memaksimalkan Pelayanan Pasien dan Efisiensi Operasional. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1).
- Demiyanti, C., & G, C. S. (2018). Alternatif Kebijakan Operasional Customer Relationship Management di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(3).

- Fahrul Pratama, I., & Purwanto, E. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(7). <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1044>
- Hulu, S. R. K. (2023). Analisis Rencana Strategis Sumber Daya Manusia (SDM) Keperawatan Di Rumah Sakit Wilayah Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 3(1). <https://journal.khj.ac.id/index.php/ijons/article/view/61>
- Jayawisastro, P., Sumampouw, M., Chain, V., Lestari, P., & Yulian Situmeang, W. (2023). Analisis Rencana Strategis Sumber Daya Manusia (SDM) Keperawatan Di Rumah Sakit Wilayah Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 3(1).
- Miles, & Huberman. (2018). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Nastiti, B. (2022). Manajemen Sumberdaya dalam Strategi Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit Islam Kota Malang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2).
- Nilasari, P., Saraswata, I. W. G., Agustina, F. U., Ayu, V., Pratiwi, L. A., & Afriani, T. (2021). Upaya Pengembangan Sumber Daya Keperawatan melalui CPD (Continuing Professional Development). *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1).
- Nurasia, N., & Aprirachman, R. (2023). Pandangan Artistik dan Ilmiah tentang Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Keberlanjutan Strategis Organisasi. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umniyatun, Y. (2018). Penyusunan Rencana Strategis Bisnis pada Rumah Sakit Swasta di Jakarta. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 3(1).